

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan itu tidak terlepas dari peran utama bank yang berperan penting sebagai pilar penting pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor perbankan memiliki posisi yang strategis dalam menunjang sistem perekonomian nasional. Berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Salah satu kegiatan usaha pokok bagi bank adalah memberikan kredit, penyaluran kredit menjadi kegiatan utama perbankan dalam mendapatkan laba. Dalam pelaksanaan pemberian kredit perbankan tersebut biasanya dikaitkan dengan berbagai persyaratan antara lain mengenai jumlah maksimal kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, cara penarikan dana kredit, jadwal pelunasan kredit dan jaminan kredit. Di dalam dunia perbankan, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan*. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat baik itu perorangan maupun badan usaha dipenuhi dengan adanya pemberian kredit. Menurut Undang – Undang pasal 1 ayat 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai penyaluran kredit yang terjadi pada beberapa bank umum di Indonesia:

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

No.	Nama Bank	Fenomena
1	BBCA (PT Bank Central Asia Tbk) 2019	PT Bank Central Asia melaporkan adanya pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 11.5 persen secara tahunan (yoy) menjadi Rp. 565.2 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut didorong oleh kenaikan dari kredit korporasi 14.6 persen, kredit komersial dan UKM 12.5 persen, kredit konsumen 6.4 persen. Namun ada juga penurunan sebesar 1.5 persen pada kredit kendaraan bermotor. Kenaikan penyaluran kredit PT Bank Central Asia pada periode kuartal 1 lebih menurun dibandingkan dengan kenaikan tahun lalu, melambatnya pertumbuhan permintaan kredit baru bersumber dari seluruh jenis kredit, namun penurunan terbesar pada terdapat pada jenis kredit konsumsi terutama pada kredit multiguna dan kredit tanpa agunan[1].
2	BMRI (PT Bank Mandiri Tbk) 2019	PT Bank Mandiri Tbk mencatat pertumbuhan kredit sebesar 12,4 persen secara tahunan (yoy) pada kuartal I 2019 menjadi Rp 790,5 triliun. Peningkatan cukup baik dibandingkan dengan pertumbuhan kredit kuartal I 2018 yang hanya 7,1% dan berada di bawah rata-rata industri. Pertumbuhan kredit yang baik dan berada di atas rata-rata industri disebabkan oleh dua sektor kredit yaitu UKM (Usaha Kecil Menengah) dan kredit menengah korporasi namun pertumbuhan kredit konsumsi sedikit melambat [2].
3	BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk) 2019	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatat penyaluran kredit sebesar Rp 549,23 triliun pada Semester I 2019. Angka tersebut tumbuh 20 persen secara (yoy) yaitu dari Rp 457,81 triliun pada Semester I 2018. Angka kenaikan kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk meningkat pesat disbanding kuartal 1 2018 sebesar 10,8%. pertumbuhan kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didorong oleh pembiayaan pada korporasi yang mencapai 51,9 persen. Kondisi bisa dilihat PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mampu menjaga kestabilan kreditnya dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menjadi program utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. [3].

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat dari beberapa kasus penyaluran kredit pada bank umum yang terdapat di Indonesia, secara umum tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi perekonomian yang baik akan memacu bank umum untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga penyaluran kredit pun turut meningkat. Namun peningkatan tingkat penyaluran kredit yang terus naik berturut-berturut namun tidak didukung dengan persentase faktor-faktor yang persentasenya tidak selalu naik.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Dana yang disalurkan oleh bank berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana

Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana paling besar yang diandalkan oleh bank. Semakin tinggi simpanan dari pihak ketiga maka akan semakin besar pula dana yang digunakan oleh pihak bank dalam melakukan penyaluran kredit.

Sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sifatnya begitu penting sehingga ketika penyaluran kredit mengalami penurunan akan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Penyaluran kredit yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), serta Dana Pihak Ketiga (DPK).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih besar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit [4], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit [5]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan *Return on Asset* dengan Penyaluran Kredit. *Return on Asset* (ROA) dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyalurkan kredit karena menjadikan *Return on Asset* bank akan semakin bagus.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur antara beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu kondisi keuangan suatu bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memperoleh laba. Semakin kecil Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka kesehatan bank tersebut semakin baik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit [6], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit [4]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Penyaluran Kredit. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyalurkan kredit karena tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan kesehatan bank yang semakin bagus.

Non Performing Loan (NPL) atau sering disebut dengan istilah kredit bermasalah digunakan mengukur kemampuan bank dalam menutupi kegagalan atas pengembalian kredit. Dalam memberikan kredit, bank akan melakukan seleksi yang ketat terhadap berkas kredit agar *Non Performing Loan* (NPL) tidak besar. *Non Performing Loan* (NPL) tinggi akan mempersulit bank dalam menyalurkan kredit karena bank harus menyediakan cadangan dana yang besar guna menutupi kerugian yang terjadi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit [7], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit [8]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dengan Penyaluran Kredit. *Non Performing Loan* (NPL) dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyalurkan kredit karena tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mempersulit bank dalam menyalurkan kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tingginya risiko, maka akan semakin tinggi pula risiko marginnya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kelancaran operasional perusahaan, yang akhirnya dapat mempengaruhi jumlah kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit [9], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit [10]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan mempermudah bank dalam menyediakan modal untuk menyalurkan kredit karena tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka menunjukkan permodalan suatu bank yang kuat sehingga pemberian kredit juga semakin bagus.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan pada masyarakat. Jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diperoleh dari pihak ketiga, baik berupa tabungan, giro, dan deposito. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin besar juga dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan untuk penyaluran kredit. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit [10], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit [11]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Penyaluran Kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan memperbesar tingkat kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersih dari rata-rata aktiva produktif yang dimiliki. Penyaluran kredit merupakan aktivitas perbankan yang memiliki pengaruh cukup besar dan memberikan imbal hasil berupa bunga. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit [12], tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit [13]. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi diharapkan mampu memoderasi hubungan *Net Interest Margin* (NIM) dengan Penyaluran Kredit. *Net Interest Margin* (NIM) dengan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik akan semakin bagus bagi bank karena *Net Interest Margin* (NIM) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik akan membuat pendapatan bunga bank semakin tinggi sebab Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat membantu pertumbuhan penyaluran kredit menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan - penjelasan diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2018?
- b. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu memoderasi hubungan antara *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit
2. Variabel Independen terdiri dari :
 - a. *Return on Asset* (ROA)
 - b. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)
 - c. *Non Performing Loan* (NPL)
 - d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - f. *Net Interest Margin* (NIM)
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK)
4. Objek Pengamatan ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia
5. Periode pengamatan pada penelitian ini pada Tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Dana Pihak Ketiga dalam memoderasi hubungan *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Bank Umum
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu bank dalam menganalisis faktor-faktor mana yang mempengaruhi dalam proses penyaluran kredit bank.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam menambah informasi dan memperluas wawasan pengetahuan tentang penyaluran kredit dan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya dalam penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan” [4]. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Dari segi variabel independen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semua variable penelitian terdahulu (*Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), & *Non Performing Loan* (NPL) serta menambahkan Variabel sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Alasan Peneliti menambahkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena bank harus memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktivitya yang mungkin memiliki risiko agar likuiditas bank tetap terjaga dan aman. Jika bank memiliki kecukupan modal yang besar maka masyarakat akan terus melakukan permintaan kredit [5]. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko [14].

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Alasan peneliti menambahkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena rasio ini merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Nilai *Loan to Deposit Asset* (LDR) yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab *Loan to Deposit Asset* (LDR) mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit. Semakin tinggi angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tidak likuid bank tersebut [15].

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Penyaluran kredit merupakan kegiatan perbankan yang mempunyai andil paling besar dalam memberikan pendapat berupa bunga, Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan perbankan semakin baik dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat [12].

2. Dari segi variabel moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi. Dalam penelitian ini menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Moderasi. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang cukup signifikan karena dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dana yang bisa di olah bank semakin banyak pula untuk memberikan kredit. Karena pengaruhnya yang di anggap cukup signifikan maka pada penelitian ini peneliti ingin menggali sejauh mana Dana Pihak Ketiga (DPK) saling mempengaruhi antara penyaluran kredit dan faktor lainnya.

3. Dari segi objek pengamatan

Penelitian sebelumnya menggunakan objek pengamatan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

4. Dari segi periode pengamatan

Periode pengamatan penelitian sebelumnya tahun 2011-2015, sedangkan dalam penelitian ini mengamati pada tahun 2016-2018.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL